

GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM MENGOBATI RASA SAKIT (ANALGETIK) PADA PENGobatan SENDIRI DI KELURAHAN CIPEDAK JAGAKARSA JAKARTA SELATAN

Oleh

Sarwan¹ dan Shintia Putri R. Adinda²

¹Dosen Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

²Alumni Akademi Farmasi Bhumi Husada

ABSTRAK

Swamedikasi merupakan alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Banyaknya masyarakat yang melakukan swamedikasi terhadap penyakit yang sering diderita serta relatif ringan termasuk penggunaan obat analgetik, maka saya tertarik untuk meneliti “Gambaran Pengetahuan Masyarakat dalam Mengobati Rasa Sakit (Analgetik) pada Pengobatan Sendiri di RW 02 Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran swamedikasi terhadap obat Analgetik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sampel yang diambil sebanyak 250 responden yang berasal dari RW 02. Sampel diambil secara random, data yang didapat dianalisis univariat dan bivariat menggunakan program SPSS 20.

Hasil penelitian menunjukkan dari 250 responden, terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan pengobatan sendiri. Adapun berdasarkan perhitungan secara statistik menggunakan program spss 20, pengetahuan responden terhadap swamedikasi tergolong rendah yaitu 153 responden (61,2%), demikian juga pengetahuan responden terhadap analgetik tergolong rendah yaitu sebanyak 145 responden (58,0%).

Alasan responden melakukan swamedikasi karena penyakit dianggap ringan (62,0%). Sumber informasi obat yang didapat dari tenaga kesehatan (84,8%). Obat analgetik yang paling banyak digunakan yaitu parasetamol (85,6%).

Kata kunci : Swamedikasi, Analgetik, Nyeri

**PENDAHULUAN
LATAR BELAKANG**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.⁹

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berperilaku hidup sehat dan bersih, serta mendapatkan pemerataan pelayanan kesehatan,

namun ternyata kesehatan tetap menjadi masalah di Indonesia. Salah satu alasannya karena kemajuan teknologi dan perubahan pola hidup masyarakat yang cenderung kurang memperhatikan kesehatan.¹

Hal ini menyebabkan berkembangnya penyakit yang mendorong masyarakat untuk mencari alternatif pengobatan yang efektif secara terapi tetapi juga efisien dalam hal biaya. Berkenaan dengan hal tersebut pengobatan sendiri menjadi

alternatif yang diambil oleh masyarakat.¹

Upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah swamedikasi. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain. Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan.¹⁵

Pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya. Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. swamedikasi juga merupakan salah satu upaya untuk mencapai kesehatan bagi semua yang memungkinkan masyarakat hidup produktif secara sosial dan ekonomi.¹² Lebih dari 60 % masyarakat mempraktekkan swamedikasi ini, dan lebih dari 80 % di antara mereka mengandalkan obat modern.¹²

Banyaknya masyarakat di Kelurahan Cipedak yang melakukan swamedikasi terhadap penyakit yang sering diderita serta relatif ringan termasuk dalam mengobati rasa sakit (analgetik), maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Gambaran Pengetahuan Masyarakat dalam Mengobati Rasa sakit (Analgetik) pada Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) di RW 02 Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa

Jakarta Selatan Periode Januari-Februari 2018".

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan pada penelitian ini yaitu "Masih banyaknya masyarakat yang melakukan swamedikasi dalam mengobati rasa sakit (analgetik) di RW 02 kelurahan Cipedak kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan?"

Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Memperoleh gambaran pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi dalam mengobati rasa sakit (analgesik).

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui hubungan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, tingkat penghasilan dengan pengobatan sendiri (swamedikasi) obat analgetik
- b. Mengetahui alasan melakukan swamedikasi terhadap obat analgetik
- c. Mengetahui sumber informasi yang diperoleh masyarakat dan obat analgetik yang paling banyak digunakan.

Ruang lingkup

Mengingat keterbatasan waktu yang ada. Maka penulis hanya melakukan penelitian di RW 02 Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan.

Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Sebagai pembelajaran bagi penulis agar lebih mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat mengenai pengobatan sendiri (swamedikasi) dalam mengobati rasa sakit (analgetik) serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan baik itu teori maupun praktek.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi dalam mengobati rasa sakit (analgetik).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengobatan masyarakat dalam mengobati rasa sakit (analgesik) pada pengobatan sendiri (swamedikasi).

Populasi dan Sampel

Populasi

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah masyarakat RW 02 Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Sampel

Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian masyarakat di RW 02 Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan yang dipilih secara random, yang berasal dari RT 001- RT 011 sebanyak 250 responden. Jumlah keluarga di RT

001 – RT 011 sebanyak 1225 kartu keluarga.

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen : Pengobatan sendiri dalam mengobati rasa sakit.
2. Variabel Independen : Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Tingkat Penghasilan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah primer yang didapat melalui kuisioner (lembar pertanyaan) yang merupakan suatu teknik pengambilan data yang dilakukan melalui serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada responden.

Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan

Setelah data yang diperlukan terkumpul, dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

- a. Data atau informasi yang telah dikumpulkan dari kuesioner perlu diperiksa sekali lagi jika masih terdapat hal-hal yang salah atau masih ragu-ragu, seperti lengkapnya pengisian jawaban, maka di pertimbangkan untuk dikeluarkan atau tetap digunakan.
- b. Jawaban atau hasil yang diperoleh diklasifikasikan menurut jenisnya kedalam bentuk yang lebih ringkas menggunakan *microsoft excel*.
- c. Data kemudian dianalisis menggunakan program SPSS (*statisticai packagefor the social sciences*) versi 20.¹⁴

2. Analisis data

- Analisis univariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya, dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel.
- Analisis bivariat menggunakan uji *Kendall tau-b* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang terdapat pada baris dengan kolom.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Dari hasil penelitian terhadap karakteristik, berdasarkan kriteria umur responden yang menunjukkan sikap terbuka untuk menjawab kuisioner pada umur 46 – 55 tahun sebanyak 68 responden (27,2%) selain itu mereka juga sudah melakukan pengobatan sendiri dengan obat analgetik. Terdapat adanya hubungan yang signifikan antara tingkat umur dengan pengobatan sendiri dengan menggunakan uji statistik Kendall tau-b dari hasil $\text{approx.sig} < 0,05$.

Berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih antusias menjawab kuisioner. Selain itu perempuan lebih banyak melakukan pengobatan sendiri dengan obat analgetik yaitu sebanyak 165 responden (66,0%). Hal ini kemungkinan disebabkan karena perempuan lebih memperdulikan kesehatan keluarga.

Tingkat pendidikan responden yang berpendidikan

rendah (SD,SMP,SMA) sebanyak 122 responden (48,8%) dan berpendidikan tinggi (perguruan tinggi) sebanyak 128 responden (51,2%).

Dari hasil penelitian status responden sebagian besar bekerja yaitu sebanyak 134 responden (53,6%), berdasarkan penghasilan satu keluarga diketahui sebanyak 66,8% yang berpenghasilan \geq UMR sedangkan responden berpenghasilan $<$ UMR sebanyak 24,0%.

2. Responden yang melakukan swamedikasi

Dari hasil penelitian, masyarakat RW 02 Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan yang bersedia diwawancarai dan juga melakukan pengobatan sendiri sebanyak 227 responden (90,8%) sedangkan sebanyak 23 responden (9,2%) tidak bersedia dikarenakan keterbatasan kemampuan komunikasi dan waktu yang diberikan oleh responden tersebut. Sebagian besar responden ternyata melakukan pengobatan sendiri untuk mengobati rasa sakit (analgetik).

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang swamedikasi terlalu rendah yaitu sebanyak 153 responden (61,2%), demikian juga pengetahuan responden terhadap analgetik yaitu sebanyak 145 responden (58,0%) yang memiliki pengetahuan analgetik rendah.

3. Sumber informasi obat

Hasil penelitian menunjukkan sumber informasi obat didapatkan

responden dari tenaga kesehatan sebanyak 212 responden (84,8%) dikarenakan masyarakat langsung membeli di apotek dan menanyakan obat kepada petugas apotek (tenaga kesehatan).

4. Alasan swamedikasi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan responden melakukan pengobatan sendiri adalah karena penyakit ringan yaitu sebanyak 155 responden (62,0%), karena menurut masyarakat mengobati rasa sakit (analgetik) masih dianggap ringan dan bisa dilakukan dengan pengobatan sendiri dengan membeli obat di warung atau apotek terdekat.

5. Obat analgetik yang paling banyak digunakan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, obat yang paling banyak digunakan oleh responden adalah Parasetamol yaitu sebanyak 214 responden (85,6%). Hal ini kemungkinan disebabkan karena promosi yang banyak dilakukan oleh pihak produsen melalui media elektronik (tv, radio, internet). Parasetamol tidak hanya berkhasiat untuk pereda demam tetapi digunakan untuk pereda nyeri serta Parasetamol tidak sulit didapatkan karena banyak dijual di apotek dan toko obat atau warung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Gambaran Pengetahuan Masyarakat dalam Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) di

RW 02 Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa, di dapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik responden dengan uji bivariat, maka dari 250 responden terdapat 227 responden yang berumur diantara 46 – 55 tahun sebanyak 68 responden (27,2%) secara signifikan melakukan swamedikasi. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $\text{approx. sig} < 0,05$ sehingga statistik terbukti adanya hubungan yang signifikan antara umur dengan pengobatan sendiri (swamedikasi).
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan responden melakukan pengobatan sendiri adalah karena penyakit ringan yaitu sebanyak 155 responden (62,0%), karena menurut masyarakat mengobati rasa sakit (analgetik) masih dianggap ringan dan bisa dilakukan dengan pengobatan sendiri dengan membeli obat di warung atau apotek terdekat.
3. Sumber informasi untuk melakukan swamedikasi paling banyak didapat dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 212 responden (84,8%) dan obat analgetik yang paling banyak digunakan masyarakat untuk swamedikasi adalah parasetamol sebanyak 214 responden (85,6%)

SARAN

1. Perlu meningkatkan pengetahuan mengenai swamedikasi analgetik kepada masyarakat
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan dengan sampel yang lebih banyak

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. Jakarta. 2006
2. Departemen Kesehatan RI. Ditjen Pengawasan Obat dan Makanan. Kompendia Obat Bebas. Jakarta. 1997
3. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Tentang Formularium Nasional No. HK.02.02/MENKES/523/2015
4. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Tentang Daftar Obat Esensial Nasional No.HK.01.07/MenKes/395/2017
5. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Tentang Obat Wajib Apotik No. 347/MenKes/SK/VII/1990
6. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Tentang Obat Wajib Apotik No. 924/MenKes/SK/X/1993
7. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Tentang Obat Wajib Apotik No. 1176/MenKes/SK/X/1999
8. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 9 tahun 2017 Tentang Apotik
9. Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan
10. Drs Siswandono, M.S. & Dr. Bambang Soekardjo, SU. Kimia Medisinal. Cetakakan pertama. Airlangga University Press. Surabaya. 1995.
11. Dr. Agus Djamhuri. Sinopsis Farmakologi dengan Terapan Khusus di Klinik dan Perawatan. Jakarta
12. Kementerian Kesehatan RI. Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Materi Pelatihan Peningkatan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta. 2012
13. Moh. Anief. Prinsip Umum dan Dasar Farmakologi. Gajah Mada University Press. Jakarta.
14. Moh. Anief. Apa yang Perlu Diketahui Tentang Obat. Gajah Mada University Press. Jakarta

15. Notoatmodjo. Soekidjo. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta. Jakarta. 2010.

16. Stephen Zeenot. Pengelolaan & Penggunaan Obat Wajib Apotek. D-Medika. Jakarta. 2013